

EFEK FEED SUPLEMEN (VITERNA) TERHADAP PENAMPILAN PRODUKSI AYAM PEDAGING FASE FINISHER

Nonok Supartini

PS. Produksi Ternak, Fak. Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Abstract

This research aimed to study the effect of Viterna Usage on woof performing production of the broilers finisher. Items witch used in the research were 80 broilers (female) strain Lohman with age 1 – 42 days. Attempt device that used is complete random device (CRD) that using 5 treatment with 4 restating water/day. Treatment description is P0 control; P1 use viterna 0,5 cc/l drinking water/day; P2 use viterna 1,0 cc/l drinking water/day; P3 use viterna 1,5 cc/l drinking water/day; P4 use viterna 2,0 cc/l drinking water/day. The result showed that the effect feed supplement (viterna) with different dose for each treatment do not give the performing production. Suggestion for further more research about influence of viterna usage to woof consume, body weight accretion and woof conversion at broiler with different dose have use woof mixture until viterna usage at broiler with different dose have use woof mixture until viterna usage more effective.

Key words: feed supplement, performans, productions.

Pendahuluan

Kebutuhan daging yang terus meningkat dari tahun ketahun karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya arti gizi serta ditunjang oleh peningkatan pendapatan perkapita penduduk. Untuk memenuhi permintaan daging itu salah satunya adalah dengan meningkatnya usaha peternakan ayam pedaging.

Dalam usaha ayam pedaging akan berhasil dengan baik apabila memenuhi beberapa faktor yaitu pengadaan bibit, pakan, tata laksana pemeliharaan, pengendalian penyakit dan pemasaran. Pemeliharaan ayam pedaging, biaya pakan merupakan komponen termahal

bisa mencapai 60 – 70% dari total biaya produksi. Tingginya biaya pakan tersebut disebabkan oleh mahalnnya harga bahan baku pakan ternak unggas yang sebagian besar merupakan import.

Salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan jalan pemberian *feed supplement viterna*. Viterna merupakan feed suplemen khusus untuk peternak. Viterna mengandung protein dan asam-asam amino esensial yang tidak dapat dibentuk oleh tubuh ternak tetapi harus diberikan dari luar. Viterna juga mengandung vitamin, mineral dan asam lemak. Aplikasi dosis viterna pada ayam dilakukan melalui pakan atau air minum dengan dosis 1 – 2 cc/ L air minum (Anonymous, 2004).

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Lapang Peternakan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juni sampai dengan 25 Juli 2006.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam pedaging sebanyak 80 DOC strain Lohman yang diproduksi PT Multibreeder Adirama Indonesia. Selama penelitian ayam pedaging ditempatkan di dalam kandang dengan sekat-sekat ukuran 90 x 90 x 90 cm, sebanyak 20 sekat. Pakan yang digunakan selama penelitian merupakan pakan komplit buatan PT Japfa Confeed Indonesia dengan kode BR1.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (percobaan) dan rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 5 perlakuan dan 4 kali ulangan :

- P0 = Perlakuan kontrol tanpa viterna
- P1 = Viterna 0,5 cc/lt air minum
- P2 = Viterna 1,0 cc/lt air minum
- P3 = Viterna 1,5 cc/lt air minum
- P4 = Viterna 2,0 cc/lt air minum

Selama penelitian, ayam diberikan perlakuan dengan dosis viterna sesuai perlakuan masing-masing. Pemberian viterna melalui air minum pada ayam hanya diberikan sekali saja yaitu pada pagi hari, jika air yang mengandung viterna habis maka ditambah dengan air biasa. Pemberian pakan diberikan selama tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Pakan yang ditimbang serta dipindahkan untuk pemberian selama satu minggu. Data yang diperoleh dianalisa secara statistik dengan sidik ragam dalam Rancangan

Acak Lengkap dan apabila terdapat perbedaan yang nyata maka dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (Sastrosupadi, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Konsumsi Pakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian viterna dengan dosis yang berbeda-beda pada perlakuan tidak mempengaruhi konsumsi pakan (Tabel 1). Hal ini karena keberadaan viterna dalam campuran air minum bukan untuk meningkatkan kebutuhan energi metabolisme ayam, karena viterna bukan merupakan bahan sumber energi. Faktor eksternal lain, suhu juga tidak menunjukkan dampak yang berbeda dalam konsumsi pakan meskipun kondisi kandang berada di atas kolam ikan.

Hasil analisa ragam menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang nyata $P > 0,05$ dari pengaruh pemberian viterna terhadap konsumsi pakan. Semua perlakuan diberikan pakan yang sama yaitu berupa pakan komplit berupa BR1 dengan kandungan protein 21% dan energi metabolisme 2800 – 3000 kkal. Sehingga tidak menunjukkan perbedaan dalam mengkonsumsi pakan, meskipun diberi perlakuan yang berbeda.

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan analisa ragam, pemberian viterna dengan dosis yang berbeda pada setiap perlakuan juga tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan bobot badan (Tabel 1).

Pengaruh pertambahan bobot badan lebih ditentukan oleh konsumsi pada pakan yang dikonsumsi berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan sel sehingga bisa menghasilkan

pertambahan ukuran komponen tubuh seperti otot (daging), tulang, organ dalam dan lain-lain. Pemberian viterna tidak berpengaruh pertambahan bobot badan. Pengaruh bobot badan dan produksi ternak pada ayam sangat dipengaruhi oleh konsumsi energi dan protein dari pakan yang disediakan. Menurut Siregar dan Pramu (1981) bahwa jumlah zat makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh langsung terhadap pertambahan bobot badan.

Rata-rata pertambahan bobot badan hasil penelitian pada minggu ke-6 pada masing-masing perlakuan diperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibanding P0. Hal ini karena perlakuan viterna tidak dapat meningkatkan kebutuhan energi metabolisme pada ayam sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah konsumsi dan bobot badan yang dihasilkan.

Tabel 1. Rataan konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan

Perlakuan	Konsumsi pakan (g/ekor)		Pertambahan bobot badan (g/ekor)		Konversi pakan (g/ekor)	
	Total	Rataan + Sd	Total	Rataan + Sd	Total	Rataan + Sd
P0	13641,98	3410,50±19,24	8084,14	2021,05±88,63	6,61	1,65±0,07
P1	13665,89	3424,72±8,29	8428,84	2082,21±66,12	6,44	1,61±0,05
P2	13665,98	3416,49±16,83	8231,14	2057,79±15,13	6,51	1,63±0,02
P3	13662,23	3415,56±7,04	8354,03	2088,51±40,28	6,41	1,60±0,04
P4	13680,98	3420,25±16,01	8166,08	2041,51±23,38	6,55	1,64±0,02

Konversi Pakan

Nilai konversi pakan sejalan dengan pertambahan bobot badan dan konsumsi, karena angka konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan tidak berbeda nyata maka konversi pakan maupun pertambahan bobot badan tidak berbeda nyata (Tabel 1). Hal ini karena metabolisme dari pakan tersebut tidak dipengaruhi oleh pemberian viterna. Menurut Rasyaf (1989) menyatakan bahwa konversi pakan merupakan perbandingan antara konsumsi pakan dengan bobot badan pada minggu tertentu. Semakin kecil nilai konversi pakan yang digunakan semakin baik sehingga ternak lebih efisien dalam menggunakan pakan.

Menurut Djanah (1985) menyatakan bahwa konversi pakan ayam pedaging yang ideal 1,9 sampai 2,1 dan angka

yang makin mendekati 1 berarti semakin efisien. Dari angka konversi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan tingkat konversi yang lebih rendah artinya pakan yang diberikan dengan penambahan viterna adalah efisien. Menurut Abidin (2002) menyatakan konversi pakan untuk ayam pedaging umur 6 minggu adalah 1,67. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian maka jumlah konversi pakan hasil penelitian lebih efisien atau lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh mutu genetik dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau peningkatan sehingga konversi pakan juga akan terus menurun jika didukung oleh mutu genetik yang baik.

Perbedaan rata-rata konversi pakan di atas disebabkan karena kemungkinan adanya perbedaan strain ayam yang digunakan, imbalan antara jumlah

jantan dan betina, selain itu kemungkinan kondisi suhu lingkungan juga berbeda karena suhu bisa mempengaruhi tingkat konsumsi pakan ternak.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian viterna dengan dosis berbeda tidak berpengaruh terhadap konsumsi, penambahan bobot badan dan konversi pakan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anonymous. 2004. Panduan Penggunaan Produk PT. Natural Nusantara. Yogyakarta.
- Djanah, D. 1985. Beternak Ayam Itik. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1989. Beternak Ayam Pedaging. Swadaya. Jakarta.
- Sastrosupadi, A. 1994. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Siregar, A.P.M dan Pramu, S. 1981. Teknik Beternak Ayam Pedaging Indonesia. Margie Group. Jakarta.